

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Panti Sehat “S” Malang berada di Perum Gadang Cahaya Raya Blok M No. 15 RT. 003 RW. 008 Malang. Panti Sehat “S” Malang merupakan salah satu tempat pengobatan tradisional untuk melayani masyarakat yang berada di sekitar Malang Raya. Pelayanan yang diberikan adalah pengobatan Akupuntur, Reflexology dan Akupresur. Panti Sehat “S” Malang memiliki 1 ruang pemeriksaan, 1 ruang terapi dengan 1 dipan pasien.

4.1.2 Karakteristik Partisipan

- 1 Nomor Register : 01
- 2 Tanggal Datang : 23 Maret 2020
- 3 Nama : Nn. X
- 4 Tanggal Lahir : 07 April 1997
- 5 Jenis Kelamin : Wanita
- 6 Pekerjaan : Kasir

- 7 Alamat : Desa sumpersih Kec. Panggung Rejo
Kab. Blitar
- 8 No. Telepon : 085 259 488 575

4.1.3 Tata Laksana Asuhan Akupuntur

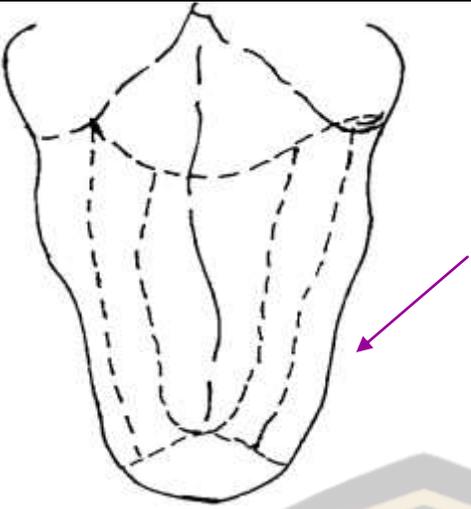
Dalam penelitian ini, Asuhan Akupuntur dilaksanakan sesuai rencana sebanyak 12 kali sesi terapi. Asuhan pertama dimulai pada hari senin tanggal 23-03-2020.

Terapi Ke 1 Tanggal 23-03-2020

1. Pemeriksaan Akupuntur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1.	Pengamatan (Inspeksi)		
-	Keadaan shen		
	Kondisi tubuh	:	Kurus
	Refleksi gerak / tingkah laku	:	Gerakan leluasa/Tingkah laku terburu-buru
-	Keadaan Tubuh		
	Bentuk tubuh	:	Kurus
	Tengkuk (belakang)		Terasa kaku/tidak leluasa
-	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Bentuk	:	Gemuk
	Selaput/lumut lidah		
	- Ketebalan	:	Tebal
	- Kebersihan	:	Berminyak kotor
	- Bentuk	:	Kaca
	- Warna	:	Putih
	Topografi organ Zang Fu pada Lidah	:	Ada tapal gigi sebelah kiri

			
2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)		
	a.	Pendengaran (auskultasi)	
		- Muntah	: Muntah
		- Sendawa	: Terdengar sendawa
	b.	Penciuman (olfaksi)	
		- Bau mulut	: Ada bau mulut
3.	Wawancara (Anamnesis)		
	a.	Keluhan Utama	: Nyeri Perut, dan penuh, sejak 1 bulan yang lalu
	b.	Keluhan Tambahan	: Leher terasa kaku, BAB tidak lancar
	c.	Sejarah penyakit sekarang	
		- Keadaan terjadinya penyakit	: Terjadinya perlahan kurang lebih 1 bulan, makan tidak teratur, sesekali kebiasaan makan banyak, suka makan manis, pedas dan minuman dingin
		- Perubahan keadaan penyakit	: Sehabis makan perut terasa nyeri, katika habis makan beberapa jam muntah, sehabis muntah nyeri berkurang
	e.	Sejarah pola hidup pribadi klien	
		- Sifat pekerjaan yang dilakukan, sifat kerja-istirahat, sifat kehidupan sehari-hari	: Pekerjaan banyak berdiri di depan computer, ruangan ber AC, kurang istirahat

	- Sifat kebiasaan pola makan minum	:	Makan tidak teratur, makan sesekali banyak, suka makan pedas, manis, minuman yang dingin
	- Kondisi kejiwaan	:	Cemas
	- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh:		
	• Dada/Perut	:	Dada terasa berdebar perut penuh dan terasa nyeri
	- Buang air besar	:	Tidak teratur 4 – 5 hari baru BAB, jumlah sedikit warna kecoklatan lengket, kurang tuntas dan bau
	- Buang air kecil	:	Jumlah sedikit warna kuning terasa lega
	- Kebiasaan makan minum	:	Makan sedikit, tidak nafsu makan, tidak suka bau makanan, minum sedikit
	- Rasa di mulut	:	Terasa asam
	- Tidur	:	Tidur sering terbangun tidak nyenyak
	- Masalah khusus wanita		
	• Masalah haid	:	Haid 29 hari, kadang kadang disminore, darah menggumpal,
4.	Perabaan (Palpasi)		
a.	Perabaan daerah keluhan	:	Menolak tekanan, ada ketegangan
b.	Perabaan titik khusus	:	CV.12 Zhongwan nyeri tekan ST. 36 Zusanli menolak tekan
c.	Perabaan nadi		
	- Nadi umum	:	Licin

2. Diagnosis Akupuntur:

Penyakit : Nyeri Ulu hati (weiwantong)

Sindrom : Retensi makanan dan minuman

3. Perencanaan Terapi Akupuntur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Menghancurkan Makanan, Mengarahkan yang Terhambat.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40
- Kapas steril.
- Alkohol 70%.
- Moxsa.

3.3 Pemilihan Titik Akupuntur menggunakan metode *Jin's Three Needle*, dan Cara Manipulasi:

Titik yang dipakai: 3 Jarum Lambung ditambah *Jianli*.

Tata Laksana Terapi: Manipulasi disedasi, dapat di-Moxsa. Selama penjaruman dapat dilakukan Moxsa.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupuntur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.
- Makan yang teratur, hindari makanan manis dan pedas
- Hindari minuman dingin dan minum air putih yang banyak
- Setiap makan di kunyah pelan pelan tidak keburur – buru
- Jumlah porsi makan sedikit sedikit tapi sering makan

- Istirahat yang cukup

4. Pelaksanaan Terapi Akupuntur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan yaitu memeriksa kebersihan dan kerapian tempat tidur, jarum akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40, kapas steril, alcohol 70% dan moksa.
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara Tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis Tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan dalam posisi terlentang.
- Dekontaminasi tangan. Tangan peneliti disterilisasi menggunakan alcohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapanpun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya virus melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupuntur yang dipilih disterilisasi menggunakan alcohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupuntur dibiarkan tertancap selama 30 menit. Dilakukan manipulasi sedasi.

- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarumbekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang teringgal ditubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*)
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alcohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil Tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan Tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma/cidera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, saat menusukkan jarum pada daerah perut, menerapkan insersi miring atau dangkal.
- Pengean kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula Kembali Ketika Tindakan terapi sudah berakhir.
- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan partisipan disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupuntur dilakukan mengutamakan Kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupuntur:

- Daerah bekas Jarum Akupuntur berwarna merah tidak ada pendarahan dibawah kulit

- Daerah bekas moksa tidak melepuh
- Nyeri perut dan penuh masih terasa
- Selaput lidah tebal putih berminyak masih kotor, masih bersendawa, masih muntah, masih bau mulut, habis makan masih muntah, leher masih kaku, dada masih terasa berdebar, BAB masih belum lancar 4-5 hari sekali, BAK masih sedikit, tidak nafsu makan, bau makanan mual, mulut terasa asam, tidur sering terbangun, menolak tekanan pada daerah keluhan, nadinya licin.
- Partisipan sudah merasakan badannya terasa nyaman

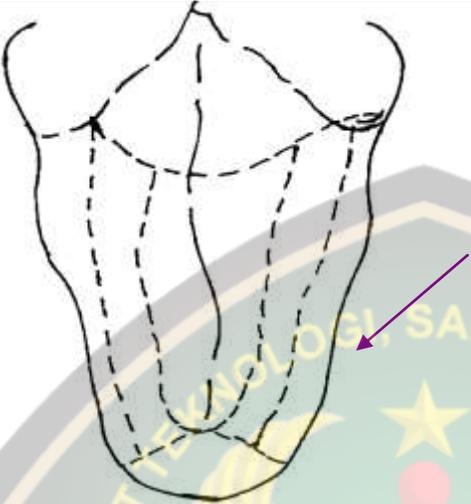
6. Prognosis Setelah Terapi Akupuntur: Baik

Terapi Ke 2 Tanggal 25-03-2020

1. Pemeriksaan Akupuntur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Inspeksi)			
-	Keadaan shen		
	Kondisi tubuh	:	Kurus
	Refleksi gerak / tingkah laku	:	Gerakan leluasa/Tingkah laku terburu-buru
-	Keadaan Tubuh		
	Bentuk tubuh	:	Kurus
	Tengkuk (belakang)		Terasa kaku/tidak leluasa
-	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Bentuk	:	Gemuk

		Selaput/lumut lidah		
		- Ketebalan	:	Tebal
		- Kebersihan	:	Berminyak kotor
		- Bentuk	:	Kaca
		- Warna	:	Putih
		Topografi organ Zang Fu pada Lidah	:	Ada tapal gigi sebelah kiri
				
2. Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)				
	a.	Pendengaran (auskultasi)		
		- Muntah	:	Muntah
		- Sendawa	:	Terdengar sendawa
	b.	Penciuman (olfaksi)		
		- Bau mulut	:	Ada bau mulut
3. Wawancara (Anamnesis)				
	a.	Keluhan Utama	:	Nyeri Perut, dan penuh, sejak 1 bulan yang lalu
	b.	Keluhan Tambahan	:	Leher terasa kaku, BAB tidak lancar
	c.	Sejarah penyakit sekarang		
		- Keadaan terjadinya penyakit	:	Terjadinya perlahan kurang lebih 1 bulan, makan tidak teratur, sesekali kebiasaan makan banyak, suka makan manis, pedas dan minuman dingin
		- Perubahan keadaan penyakit	:	Sehabis makan perut terasa

			nyeri, katika habis makan beberapa jam muntah, sehabis muntah nyeri berkurang
e.	Sejarah pola hidup pribadi klien		
	- Sifat pekerjaan yang dilakukan, sifat kerja-istirahat, sifat kehidupan sehari-hari	:	Pekerjaan banyak berdiri di depan computer, ruangan ber AC, kurang istirahat
	- Sifat kebiasaan pola makan minum	:	Makan tidak teratur, makan sesekali banyak, suka makan pedas, manis, minuman yang dingin
	- Kondisi kejiwaan	:	Cemas
	- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh:		
	• Dada/Perut	:	Dada terasa berdebar perut penuh dan terasa nyeri
	- Buang air besar	:	Tidak teratur 4 – 5 hari baru BAB, jumlah sedikit warna kecoklatan lengket, kurang tuntas dan bau
	- Buang air kecil	:	Jumlah sedikit warna kuning terasa lega
	- Kebiasaan makan minum	:	Makan sedikit, tidak nafsu makan, tidak suka bau makanan, minum sedikit
	- Rasa di mulut	:	Terasa asam
	- Tidur	:	Tidur sering terbangun tidak nyenyak
	- Masalah khusus wanita		
	• Masalah haid	:	Haid 29 hari, kadang kadang disminore, darah menggumpal,
4.	Perabaan (Palpasi)		
a.	Perabaan daerah keluhan	:	Menolak tekanan, ada ketegangan
b.	Perabaan titik khusus	:	CV.12 Zhongwan nyeri tekan ST. 36 Zusanli menolak tekan
c.	Perabaan nadi		
	- Nadi umum	:	Licin

2. Diagnosis Akupuntur:

Penyakit : Nyeri Ulu hati (weiwantong)

Sindrom : Retensi makanan dan minuman

3. Perencanaan Terapi Akupuntur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Menghancurkan Makanan, Mengarahkan yang Terhambat.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40
- Kapas steril.
- Alkohol 70%.
- Moksa.

3.3 Pemilihan Titik Akupuntur menggunakan metode *Jin's Three Needle*, dan Cara Manipulasi:

Titik yang Dipakai: 3 Jarum Lambung ditambah *Jianli*.

Tata Laksana Terapi: Manipulasi disedasi, dapat di-Moksa. Selama penjaruman dapat dilakukan Moksa.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupuntur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.
- Makan yang teratur, hindari makanan manis dan pedas

- Hindari minuman dingin dan minum air putih yang banyak
- Setiap makan di kunyah pelan pelan tidak keburur – buru
- Jumlah porsi makan sedikit sedikit tapi sering makan
- Istirahat yang cukup

4. Pelaksanaan Terapi Akupuntur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan yaitu memeriksa kebersihan dan kerapian tempat tidur, jarum akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40, kapas steril, alcohol 70% dan moksa.
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis Tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan dalam posisi terlentang.
- Dekontaminasi tangan. Tangan peneliti disterilisasi menggunakan alcohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapanpun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya virus melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupuntur yang dipilih disterilisasi menggunakan alcohol 70%.

- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupuntur dibiarkan tertancap selama 30 menit. Dilakukan manipulasi sedasi.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarumbekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang teringgal ditubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*)
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alcohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil Tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan Tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma/cidera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, saat menusukkan jarum pada daerah perut, menerapkan insersi miring atau dangkal.
- Pengenaan kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula Kembali Ketika Tindakan terapi sudah berakhir.
- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan partisipan disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupuntur dilakukan mengutamakan Kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupuntur:

- Daerah bekas Jarum Akupuntur berwarna merah tidak ada pendarahan dibawah kulit
- Daerah bekas moksa tidak melepuh
- Nyeri perut dan penuh masih terasa
- Selaput lidah tebal putih berminyak masih kotor, masih bersendawa, masih muntah, masih bau mulut, habis makan masih muntah, leher masih kaku, dada masih terasa berdebar, BAB masih belum lancar 4-5 hari sekali, BAK masih sedikit, tidak nafsu makan, bau makanan mual, mulut terasa asam, tidur sering terbangun, menolak tekanan pada daerah keluhan, nadinya licin.
- Partisipan sudah merasakan badannya terasa nyaman

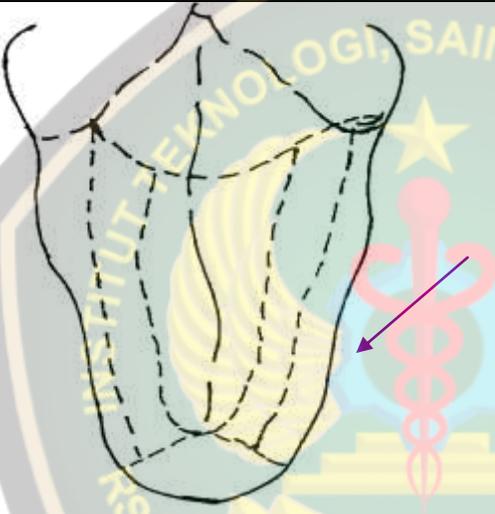
6. Prognosis Setelah Terapi Akupuntur: Baik

Terapi Ke 3 Tanggal 27-03-2020

1. Pemeriksaan Akupuntur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1.	Pengamatan (Inspeksi)		
-	Keadaan shen		
	Kondisi tubuh	:	Kurus
	Refleksi gerak / tingkah laku	:	Gerakan leluasa/Tingkah laku terburu-buru

-	Keadaan Tubuh		
	Bentuk tubuh	:	Kurus
	Tengkuk (belakang)		Terasa kaku
-	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Bentuk	:	Gemuk
	Selaput/lumut lidah		
	- Ketebalan	:	Tebal
	- Kebersihan	:	Berminyak kotor
	- Bentuk	:	Kaca
	- Warna	:	Putih
	Topografi organ Zang Fu pada Lidah	:	Ada tapal gigi sebelah kiri
			
2. Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)			
a.	Pendengaran (auskultasi)		
	- Muntah	:	Muntah
	- Sendawa	:	Terdengar sendawa
b.	Penciuman (olfaksi)		
	- Bau mulut	:	Ada bau mulut
3. Wawancara (Anamnesis)			
a.	Keluhan Utama	:	Nyeri Perut, dan penuh, sejak 1 bulan yang lalu
b.	Keluhan Tambahan	:	Leher terasa kaku, BAB tidak lancar

	c.	Sejarah penyakit sekarang		
		- Keadaan terjadinya penyakit	:	Terjadinya perlahan kurang lebih 1 bulan, makan tidak teratur, sesekali kebiasaan makan banyak, suka makan manis, pedas dan minuman dingin
		- Perubahan keadaan penyakit	:	Sehabis makan perut terasa nyeri, katika habis makan beberapa jam muntah, sehabis muntah nyeri berkurang
	e.	Sejarah pola hidup pribadi klien		
		- Sifat pekerjaan yang dilakukan, sifat kerja-istirahat, sifat kehidupan sehari-hari	:	Pekerjaan banyak berdiri di depan computer, ruangan ber AC, kurang istirahat
		- Sifat kebiasaan pola makan minum	:	Makan tidak teratur, makan sesekali banyak, suka makan pedas, manis, minuman yang dingin
		- Kondisi kejiwaan	:	Cemas
		- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh:		
		• Dada/Perut	:	Dada terasa berdebar perut penuh dan terasa nyeri
		- Buang air besar	:	Tidak teratur 4 – 5 hari baru BAB, jumlah sedikit warna kecoklatan lengket, kurang tuntas dan bau
		- Buang air kecil	:	Jumlah sedikit warna kuning terasa lega
		- Kebiasaan makan minum	:	Makan sedikit, tidak nafsu makan, tidak suka bau makanan, minum sedikit
		- Rasa di mulut	:	Terasa asam
		- Tidur	:	Tidur sering terbangun tidak nyenyak
		- Masalah khusus wanita		
		• Masalah haid	:	Haid 29 hari, kadang kadang disminore, darah menggumpal,
	4.	Perabaan (Palpasi)		
	a.	Perabaan daerah keluhan	:	Menolak tekanan,,ada ketegangan
	b.	Perabaan titik khusus	:	CV.12 Zhongwan nyeri tekan

				ST. 36 Zusanli menolak tekan
	c.	Perabaan nadi		
		- Nadi umum	:	Licin

2. Diagnosis Akupuntur:

Penyakit : Nyeri Ulu hati (weiwantong)

Sindrom : Retensi makanan dan minuman

3. Perencanaan Terapi Akupuntur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Menghancurkan Makanan, Mengarahkan yang Terhambat.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40
- Kapas steril.
- Alkohol 70%.
- Moksa.

3.3 Pemilihan Titik Akupuntur menggunakan metode *Jin's Three Needle*, dan

Cara Manipulasi:

Titik yang Dipakai: 3 Jarum Lambung ditambah *Jianli*.

Tata Laksana Terapi: Manipulasi disedasi, dapat di-Moksa. Selama penjaruman dapat dilakukan Moksa.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupuntur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.
- Makan yang teratur, hindari makanan manis dan pedas
- Hindari minuman dingin dan minum air putih yang banyak
- Setiap makan di kunyah pelan pelan tidak keburur – buru
- Jumlah porsi makan sedikit sedikit tapi sering makan
- Istirahat yang cukup

4. Pelaksanaan Terapi Akupuntur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan yaitu memeriksa kebersihan dan kerapian tempat tidur, jarum akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40, kapas steril, alcohol 70% dan moksas.
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara Tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis Tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan dalam posisi terlentang.

- Dekontaminasi tangan. Tangan peneliti disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapanpun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya virus melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit. Dilakukan manipulasi sedasi.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarumbekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal ditubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat *kusus* (*safety box*)
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil Tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan Tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma/cidera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, saat menusukkan jarum pada daerah perut, menerapkan insersi miring atau dangkal.

- Pengenaan kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula Kembali Ketika Tindakan terapi sudah berakhir.
- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan partisipan disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupuntur dilakukan mengutamakan Kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupuntur:

- Daerah bekas Jarum Akupuntur berwarna merah tidak ada pendarahan dibawah kulit
- Daerah bekas moksa tidak melepuh
- Nyeri perut dan penuh masih terasa
- Selaput lidah tebal putih berminyak masih kotor, masih bersendawa, masih muntah, masih bau mulut, habis makan masih muntah, leher masih kaku, dada masih terasa berdebar, BAB masih belum lancar 4-5 hari sekali, BAK masih sedikit, tidak nafsu makan, bau makanan muak, mulut terasa asam, tidur sering terbangun, menolak tekanan pada daerah keluhan, nadinya licin.
- Partisipan sudah merasakan badannya terasa nyaman

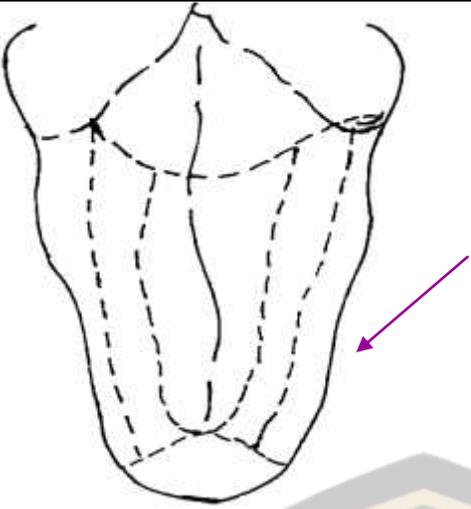
6. Prognosis Setelah Terapi Akupuntur: Baik

Terapi Ke 4 Tanggal 29-03-2020

1. Pemeriksaan Akupuntur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1.	Pengamatan (Inspeksi)	
-	Keadaan shen	
	Kondisi tubuh	: Kurus
	Refleksi gerak / tingkah laku	: Gerakan leluasa/Tingkah laku terburu-buru
-	Keadaan Tubuh	
	Bentuk tubuh	: Kurus
	Tengkuk (belakang	: Terasa kaku
-	Keadaan Lidah	
	Otot lidah / Badan lidah	
-	Bentuk	: Gemuk
	Selaput/lumut lidah	
-	Ketebalan	: Tebal
-	Kebersihan	: Berminyak kotor
-	Bentuk	: Kaca
-	Warna	: Putih
	Topografi organ Zang Fu pada Lidah	: Ada tapal gigi sebelah kiri

			
2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)		
a.	Pendengaran (auskultasi)		
	- Muntah	:	Tidak Muntah
	- Cegukan	:	Terdengar cegukan
	- Sendawa	:	Tidak Terdengar sendawa
b.	Penciuman (olfaksi)		
	- Bau mulut	:	Ada bau mulut
3.	Wawancara (Anamnesis)		
a.	Keluhan Utama		: Nyeri Perut, dan penuh, sejak 1 bulan yang lalu
b.	Keluhan Tambahan		: Leher terasa kaku, BAB tidak lancar
c.	Sejarah penyakit sekarang		
	- Keadaan terjadinya penyakit	:	Terjadinya perlahan kurang lebih 1 bulan, makan tidak teratur, sesekali kebiasaan makan banyak, suka makan manis, pedas dan minuman dingin
	- Perubahan keadaan penyakit	:	Sehabis makan tidak muntah
e.	Sejarah pola hidup pribadi klien		
	- Sifat pekerjaan yang dilakukan, sifat kerja-istirahat, sifat kehidupan sehari-hari	:	Pekerjaan banyak berdiri di depan computer, ruangan ber AC, kurang istirahat
	- Sifat kebiasaan pola makan minum	:	Makan tidak teratur, makan sesekali banyak, suka makan

				pedas, manis, minuman yang dingin
		- Kondisi kejiwaan	:	Cemas
		- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh:		
		• Dada/Perut	:	Dada terasa berdebar perut penuh dan terasa nyeri
		- Buang air besar	:	Tidak teratur 3 hari baru BAB, jumlah sedikit warna kecoklatan lengket, kurang tuntas dan bau
		- Buang air kecil	:	Jumlah sedikit warna kuning terasa lega
		- Kebiasaan makan minum	:	Makan sedikit, tidak nafsu makan, tidak suka bau makanan, minum sedikit
		- Rasa di mulut	:	Terasa asam
		- Tidur	:	Tidur nyenyak
		- Masalah khusus wanita		
		• Masalah haid	:	Haid 29 hari, kadang kadang disminore, darah menggumpal,
4.	Perabaan (Palpasi)			
	a.	Perabaan daerah keluhan	:	Menolak tekanan,,ada ketegangan
	b.	Perabaan titik khusus	:	CV.12 Zhongwan nyeri tekan ST. 36 Zusanli menolak tekan
	c.	Perabaan nadi		
		- Nadi umum	:	Licin

2. Diagnosis Akupuntur:

Penyakit : Nyeri Ulu hati (weiwantong)

Sindrom : Retensi makanan dan minuman

3. Perencanaan Terapi Akupuntur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Menghancurkan Makanan, Mengarahkan yang Terhambat.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40
- Kaps steril.
- Alkohol 70%.
- Moksa.

3.3 Pemilihan Titik Akupuntur menggunakan metode *Jin's Three Needle*, dan Cara Manipulasi:

Titik yang Dipakai: 3 Jarum Lambung ditambah *Jianli*.

Tata Laksana Terapi: Manipulasi disedasi, dapat di-Moksa. Selama penjaruman dapat dilakukan Moksa.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupuntur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.
- Makan yang teratur, hindari makanan manis dan pedas
- Hindari minuman dingin dan minum air putih yang banyak
- Setiap makan di kunyah pelan pelan tidak keburur – buru
- Jumlah porsi makan sedikit sedikit tapi sering makan
- Istirahat yang cukup

4. Pelaksanaan Terapi Akupuntur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan yaitu memeriksa kebersihan dan kerapian tempat tidur, jarum akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40, kapas steril, alcohol 70% dan moksa.
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara Tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis Tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan dalam posisi terlentang.
- Dekontaminasi tangan. Tangan peneliti disterilisasi menggunakan alcohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapanpun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya virus melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupuntur yang dipilih disterilisasi menggunakan alcohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupuntur dibiarkan tertancap selama 30 menit. Dilakukan manipulasi sedasi.

- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarumbekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang teringgal ditubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*)
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alcohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil Tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan Tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma/cidera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, saat menusukkan jarum pada daerah perut, menerapkan insersi miring atau dangkal.
- Pengenaan kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula Kembali Ketika Tindakan terapi sudah berakhir.
- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan partisipan disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupuntur dilakukan mengutamakan Kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupuntur:

- Daerah bekas Jarum Akupuntur berwarna merah tidak ada pendarahan dibawah kulit
- Daerah bekas moksa tidak melepuh
- Nyeri perut dan penuh masih terasa
- Selaput lidah tebal putih berminyak masih kotor, tidak muntah, terdengar cegukan, sudah tidak bersendawa, , masih bau mulut, habis makan sudah tidak muntah, leher masih kaku, dada masih terasa berdebar, BAB sdh ada perubahan tapi belum lancar 3 hari sekali, BAK sudah banyak, makan sedikit ,tidak nafsu makan, bau makanan mual, mulut terasa asam, tidur sudah nyenyak, menolak tekanan pada daerah keluhan, nadinya licin.
- Partisipan sudah merasakan badannya terasa nyaman

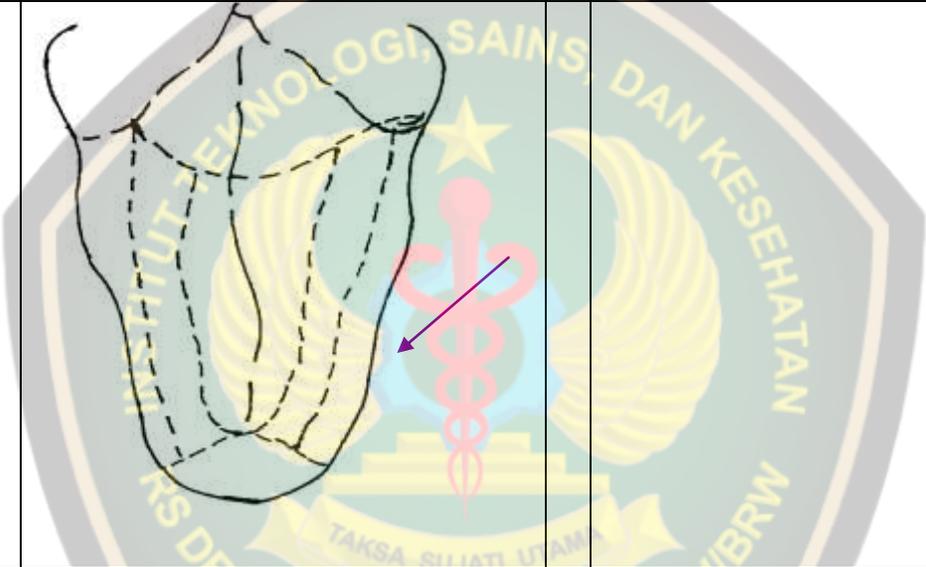
6. Prognosis Setelah Terapi Akupuntur: Baik

Terapi Ke 5 Tanggal 31-03-2020

1. Pemeriksaan Akupuntur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1.	Pengamatan (Inspeksi)		
-	Keadaan shen		
	Kondisi tubuh	:	Kurus
	Refleksi gerak / tingkah laku	:	Gerakan leluasa/Tingkah laku terburu-buru

-	Keadaan Tubuh		
	Bentuk tubuh	:	Kurus
	Tengkuk (belakang)		Tidak kaku/leluasa
-	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Bentuk	:	Gemuk
	Selaput/lumut lidah		
	- Ketebalan	:	Tebal
	- Kebersihan	:	Berminyak kotor
	- Bentuk	:	Kaca
	- Warna	:	Putih
	Topografi organ Zang Fu pada Lidah	:	Ada tapal gigi sebelah kiri
			
2. Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)			
a.	Pendengaran (auskultasi)		
	- Muntah	:	Tidak Muntah
	- Cegukan		Terdengar cegukan
	- Sendawa	:	Tidak Terdengar sendawa
b.	Penciuman (olfaksi)		
	- Bau mulut	:	Ada bau mulut
3. Wawancara (Anamnesis)			
a.	Keluhan Utama	:	Nyeri Perut, dan penuh, sejak 1 bulan yang lalu

	b.	Keluhan Tambahan	:	Leher sudah terasa kaku, BAB tidak lancar
	c.	Sejarah penyakit sekarang		
		- Keadaan terjadinya penyakit	:	Terjadinya perlahan kurang lebih 1 bulan, makan tidak teratur, sesekali kebiasaan makan banyak, suka makan manis, pedas dan minuman dingin
		- Perubahan keadaan penyakit	:	Sehabis makan sudah tidak muntah
	e.	Sejarah pola hidup pribadi klien		
		- Sifat pekerjaan yang dilakukan, sifat kerja-istirahat, sifat kehidupan sehari-hari	:	Pekerjaan banyak berdiri di depan computer, ruangan ber AC, kurang istirahat
		- Sifat kebiasaan pola makan minum	:	Makan tidak teratur, makan sesekali banyak, suka makan pedas, manis, minuman yang dingin
		- Kondisi kejiwaan	:	Cemas
		- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh:		
		• Dada/Perut	:	Dada sudah tidak terasa berdebar perut penuh dan terasa nyeri
		- Buang air besar	:	Tidak teratur 3 hari baru BAB, jumlah sedikit warna kecoklatan lengket, kurang tuntas dan bau
		- Buang air kecil	:	Jumlah banyak dan tersa lega
		- Kebiasaan makan minum	:	Makan sedikit, mulai ada nafsu makan, sudah mulai suka bau makanan, minum sedikit
		- Rasa di mulut	:	Terasa asam
		- Tidur	:	Tidur nyenyak
		- Masalah khusus wanita		
		• Masalah haid	:	Haid 29 hari, kadang kadang disminore, darah menggumpal,
4. Perabaan (Palpasi)				
	a.	Perabaan daerah keluhan	:	Menolak tekanan, ada ketegangan
	b.	Perabaan titik khusus	:	CV.12 Zhongwan nyeri tekan ST. 36 Zusanli menolak tekan

	c.	Perabaan nadi		
		- Nadi umum	:	Tenggelam kuat

2. Diagnosis Akupuntur:

Penyakit : Nyeri Ulu hati (weiwantong)

Sindrom : Retensi makanan dan minuman

3. Perencanaan Terapi Akupuntur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Menghancurkan Makanan, Mengarahkan yang Terhambat.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40
- Kapas steril.
- Alkohol 70%.
- Moksa.

3.3 Pemilihan Titik Akupuntur menggunakan metode *Jin's Three Needle*, dan Cara Manipulasi:

Titik yang Dipakai: 3 Jarum Lambung ditambah *Jianli*.

Tata Laksana Terapi: Manipulasi disedasi, dapat di-Moksa. Selama penjaruman dapat dilakukan Moksa.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupuntur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.
- Makan yang teratur, hindari makanan manis dan pedas
- Hindari minuman dingin dan minum air putih yang banyak
- Setiap makan di kunyah pelan pelan tidak keburur – buru
- Jumlah porsi makan sedikit sedikit tapi sering makan
- Istirahat yang cukup

4. Pelaksanaan Terapi Akupuntur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan yaitu memeriksa kebersihan dan kerapian tempat tidur, jarum akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40, kapas steril, alcohol 70% dan moksas.
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara Tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis Tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan dalam posisi terlentang.

- Dekontaminasi tangan. Tangan peneliti disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapanpun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya virus melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit. Dilakukan manipulasi sedasi.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarumbekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal ditubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat *kusus* (*safety box*)
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil Tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan Tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma/cidera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, saat menusukkan jarum pada daerah perut, menerapkan insersi miring atau dangkal.

- Pengenaan kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula Kembali Ketika Tindakan terapi sudah berakhir.
- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan partisipan disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupuntur dilakukan mengutamakan Kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupuntur:

- Daerah bekas Jarum Akupuntur berwarna merah tidak ada pendarahan dibawah kulit
- Daerah bekas moksa tidak melepuh
- Nyeri perut dan penuh masih terasa
- Selaput lidah tebal putih berminyak masih kotor, tidak muntah, terdengar cegukan,sudah tidak bersendawa, , masih bau mulut, habis makan sudah tidak muntah, leher sudah tidak terasa kaku, dada sudah tidak berdebar, BAB sudah ada perubahan tapi belum lancar 3 hari sekali, BAK sudah banyak, makan sedikit ,sudah mulai nafsu makan, sudah mulai suka bau makanan, mulut terasa asam, tidur sudah nyenyak, menolak tekanan pada daerah keluhan, nadinya tenggelam kuat.
- Partisipan sudah merasakan badannya terasa nyaman

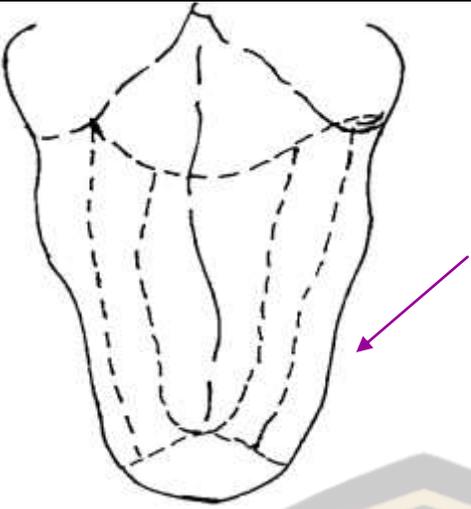
6. Prognosis Setelah Terapi Akupuntur: Baik

Terapi Ke 6 Tanggal 02-04-2020

1. Pemeriksaan Akupuntur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Inspeksi)			
-	Keadaan shen		
	Kondisi tubuh	:	Kurus
	Refleksi gerak / tingkah laku	:	Gerakan leluasa/Tingkah laku terburu-buru
-	Keadaan Tubuh		
	Bentuk tubuh	:	Kurus
	Tengkuk (belakang)		sudah tidak kaku/leluasa
-	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Bentuk	:	Gemuk
	Selaput/lumut lidah		
	- Ketebalan	:	Tebal
	- Kebersihan	:	Bersih
	- Bentuk	:	Kaca
	- Warna	:	Putih
	Topografi organ Zang Fu pada Lidah	:	Ada tapal gigi sebelah kiri

			
2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)		
	a.	Pendengaran (auskultasi)	
		- Muntah	: Tidak Muntah
		- Cegukan	: Tidak terdengar cegukan
		- Sendawa	: Tidak Terdengar sendawa
	b.	Penciuman (olfaksi)	
		- Bau mulut	: Tidak Ada bau mulut
3.	Wawancara (Anamnesis)		
	a.	Keluhan Utama	: Nyeri Perut, dan penuh, sejak 1 bulan yang lalu
	b.	Keluhan Tambahan	: Lehe rsudah tidak terasa kaku, BAB tidak lancer
	c.	Sejarah penyakit sekarang	
		- Keadaan terjadinya penyakit	: Terjadinya perlahan kurang lebih 1 bulan, makan tidak teratur, sesekali kebiasaan makan banyak, suka makan manis, pedas dan minuman dingin
		- Perubahan keadaan penyakit	: Sehabis makan sudah tidak muntah
	e.	Sejarah pola hidup pribadi klien	
		- Sifat pekerjaan yang dilakukan, sifat kerja-istirahat, sifat kehidupan sehari-hari	: Pekerjaan banyak berdiri di depan computer, ruangan ber AC, kurang istirahat
		- Sifat kebiasaan pola makan minum	: Makan tidak teratur, makan

				sese kali banyak, suka makan pedas, manis, minuman yang dingin
		- Kondisi kejiwaan	:	Cemas
		- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh:		
		• Dada/Perut	:	Dada sudah tidak berdebar perut penuh dan terasa nyeri
		- Buang air besar	:	Tidak teratur 3 hari baru BAB, jumlah sedikit warna kecoklatan lengket, kurang tuntas dan bau
		- Buang air kecil	:	Jumlah banyak warna jernih lega
		- Kebiasaan makan minum	:	Makan sudah banyak, nafsu makan bertambah, sudah menyukai bau makanan, minum banyak
		- Rasa di mulut	:	Terasa asam
		- Tidur	:	Tidur nyenyak
		- Masalah khusus wanita		
		• Masalah haid	:	Haid 29 hari, kadang kadang disminore, darah menggumpal,
4.	Perabaan (Palpasi)			
	a.	Perabaan daerah keluhan	:	Enak tekan
	b.	Perabaan titik khusus	:	CV.12 Zhongwan enak tekan ST. 36 Zusanli enak tekan
	c.	Perabaan nadi		
		- Nadi umum	:	Tenggelam kuat

2. Diagnosis Akupunktur:

Penyakit : Nyeri Ulu hati (weiwantong)

Sindrom : Retensi makanan dan minuman

3. Perencanaan Terapi Akupunktur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Menghancurkan Makanan, Mengarahkan yang Terhambat.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40
- Kaps steril.
- Alkohol 70%.
- Moksa.

3.3 Pemilihan Titik Akupuntur menggunakan metode *Jin's Three Needle*, dan Cara Manipulasi:

Titik yang Dipakai: 3 Jarum Lambung ditambah *Jianli*.

Tata Laksana Terapi: Manipulasi disedasi, dapat di-Moksa. Selama penjaruman dapat dilakukan Moksa.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupuntur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.
- Makan yang teratur, hindari makanan manis dan pedas
- Hindari minuman dingin dan minum air putih yang banyak
- Setiap makan di kunyah pelan pelan tidak keburur – buru
- Jumlah porsi makan sedikit sedikit tapi sering makan
- Istirahat yang cukup

4. Pelaksanaan Terapi Akupuntur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan yaitu memeriksa kebersihan dan kerapian tempat tidur, jarum akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40, kapas steril, alcohol 70% dan moksa.
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara Tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis Tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan dalam posisi terlentang.
- Dekontaminasi tangan. Tangan peneliti disterilisasi menggunakan alcohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapanpun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya virus melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupuntur yang dipilih disterilisasi menggunakan alcohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupuntur dibiarkan tertancap selama 30 menit. Dilakukan manipulasi sedasi.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarumbekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang teringgal ditubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat kusus (*safety box*)

- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alcohol 70%.
- “*Standby*” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil Tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan Tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma/cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, saat menusukkan jarum pada daerah perut, menerapkan insersi miring atau dangkal.
- Pengean kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula Kembali Ketika Tindakan terapi sudah berakhir.
- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan partisipan disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupuntur dilakukan mengutamakan Kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupuntur:

- Daerah bekas Jarum Akupuntur berwarna merah tidak ada pendarahan dibawah kulit
- Daerah bekas moksa tidak melepuh
- Nyeri perut dan penuh masih terasa

- Selaput lidah tebal putih bersih, tidak muntah, terdengar cegukan, sudah tidak bersendawa, , tidak bau mulut, habis makan sudah tidak muntah, leher sudah tidak terasa kaku, dada sudah tidak berdebar, BAB sudah ada perubahan tapi belum lancar 3 hari sekali, BAK sudah banyak, makan sudah banyak ,sudah nafsu makan bertambah, sudah mulai suka bau makanan, minum banyak, mulut terasa asam, tidur sudah nyenyak, enak tekanan pada daerah keluhan, nadinya tenggelam kuat.
- Partisipan sudah merasakan badannya terasa nyaman

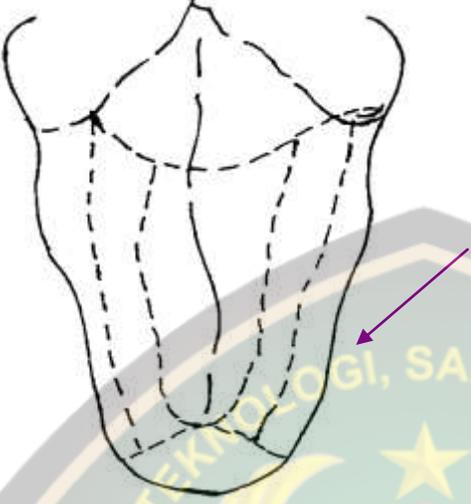
6. Prognosis Setelah Terapi Akupuntur: Baik

Terapi Ke 7 Tanggal 04-04-2020

1. Pemeriksaan Akupuntur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Inspeksi)			
-	Keadaan shen		
	Kondisi tubuh	:	Kurus
	Refleksi gerak / tingkah laku	:	Gerakan leluasa/Tingkah laku terburu-buru
-	Keadaan Tubuh		
	Bentuk tubuh	:	Kurus
	Tengkuk (belakang)		Sudah tidak kaku
-	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Bentuk	:	Gemuk
	Selaput/lumut lidah		

	- Ketebalan	:	Tebal
	- Kebersihan	:	Bersih
	- Bentuk	:	Kaca
	- Warna	:	Putih
	Topografi organ Zang Fu pada Lidah	:	Ada tapal gigi sebelah kiri
			
2. Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)			
a.	Pendengaran (auskultasi)		
	- Muntah	:	Tidak Muntah
	- Cegukan	:	Tidak terdengar cegukan
	- Sendawa	:	Tidak Terdengar sendawa
b.	Penciuman (olfaksi)		
	- Bau mulut	:	Tidak Ada bau mulut
3. Wawancara (Anamnesis)			
a.	Keluhan Utama	:	Nyeri Perut, dan penuh, sejak 1 bulan yang lalu
b.	Keluhan Tambahan	:	Leher sudah tidak terasa kaku, BAB tidak lancar
c.	Sejarah penyakit sekarang		
	- Keadaan terjadinya penyakit	:	Terjadinya perlahan kurang lebih 1 bulan, makan tidak teratur, sesekali kebiasaan makan banyak, suka makan manis, pedas dan minuman dingin
	- Perubahan keadaan penyakit	:	Sehabis makan sudah tidak

				muntah, tidak nyeri diminumin air hangat nyeri berkurang.
	e.	Sejarah pola hidup pribadi klien		
		- Sifat pekerjaan yang dilakukan, sifat kerja-istirahat, sifat kehidupan sehari-hari	:	Pekerjaan banyak berdiri di depan computer, ruangan ber AC, kurang istirahat
		- Sifat kebiasaan pola makan minum	:	Makan tidak teratur, makan sesekali banyak, suka makan pedas, manis, minuman yang dingin
		- Kondisi kejiwaan	:	Cemas
		- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh:		
		• Dada/Perut	:	Dada sudah tidak berdebar perut penuh dan terasa nyeri
		- Buang air besar	:	Tidak teratur 3 hari baru BAB, jumlah sedikit warna kecoklatan lengket, kurang tuntas dan bau
		- Buang air kecil	:	Jumlah banyak warna jernih terasa lega
		- Kebiasaan makan minum	:	Makan sudah banyak, nafsu makan sudah bertambah, sudah menyukai bau makanan, minum banyak
		- Rasa di mulut	:	Terasa tawar
		- Tidur	:	Tidur nyenyak
		- Masalah khusus wanita		
		• Masalah haid	:	Haid 29 hari, kadang kadang disminore, darah menggumpal,
4.	Perabaan (Palpasi)			
	a.	Perabaan daerah keluhan	:	Enak ditekan
	b.	Perabaan titik khusus	:	CV.12 Zhongwan enak di tekan ST. 36 Zusanli enak di tekan
	c.	Perabaan nadi		
		- Nadi umum	:	Tenggelam kuat

2. Diagnosis Akupuntur:

Penyakit : Nyeri Ulu hati (weiwantong)

Sindrom : Retensi makanan dan minuman

3. Perencanaan Terapi Akupuntur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Menghancurkan Makanan, Mengarahkan yang Terhambat.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40
- Kaps steril.
- Alkohol 70%.
- Moxsa.

3.3 Pemilihan Titik Akupuntur menggunakan metode *Jin's Three Needle*, dan Cara Manipulasi:

Titik yang Dipakai: 3 Jarum Lambung ditambah *Jianli*.

Tata Laksana Terapi: Manipulasi disedasi, dapat di-Moxsa. Selama penjaruman dapat dilakukan Moxsa.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupuntur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.
- Makan yang teratur, hindari makanan manis dan pedas
- Hindari minuman dingin dan minum air putih yang banyak
- Setiap makan di kunyah pelan pelan tidak keburu – buru

- Jumlah porsi makan sedikit sedikit tapi sering makan
- Istirahat yang cukup

4. Pelaksanaan Terapi Akupuntur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan yaitu memeriksa kebersihan dan kerapian tempat tidur, jarum akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40, kapas steril, alcohol 70% dan moksa.
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara Tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis Tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan dalam posisi terlentang.
- Dekontaminasi tangan. Tangan peneliti disterilisasi menggunakan alcohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapanpun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya virus melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupuntur yang dipilih disterilisasi menggunakan alcohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupuntur dibiarkan tertancap selama 30 menit. Dilakukan manipulasi sedasi.

- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarumbekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang teringgal ditubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*)
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alcohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil Tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan Tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma/cidera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, saat menusukkan jarum pada daerah perut, menerapkan insersi miring atau dangkal.
- Pengean kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula Kembali Ketika Tindakan terapi sudah berakhir.
- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan partisipan disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupuntur dilakukan mengutamakan Kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupuntur:

- Daerah bekas Jarum Akupuntur berwarna merah tidak ada pendarahan dibawah kulit

- Daerah bekas moksa tidak melepuh
- Nyeri perut dan penuh masih sudah mulai berkurang
- Selaput lidah tebal putih bersih, tidak muntah, terdengar cegukan, sudah tidak bersendawa, , tidak bau mulut, habis makan sudah tidak muntah, tidak nyeri diminumin air hangat nyeri berkurang, leher sudah tidak terasa kaku, dada sudah tidak berdebar, BAB sudah ada perubahan tapi belum lancar 3 hari sekali, BAK sudah banyak, makan sudah banyak ,sudah nafsu makan bertambah, sudah mulai suka bau makanan, minum banyak, mulut terasa tawar, tidur sudah nyenyak, enak tekan pada daerah keluhan, nadinya tenggelam kuat.
- Partisipan sudah merasakan badannya terasa nyaman

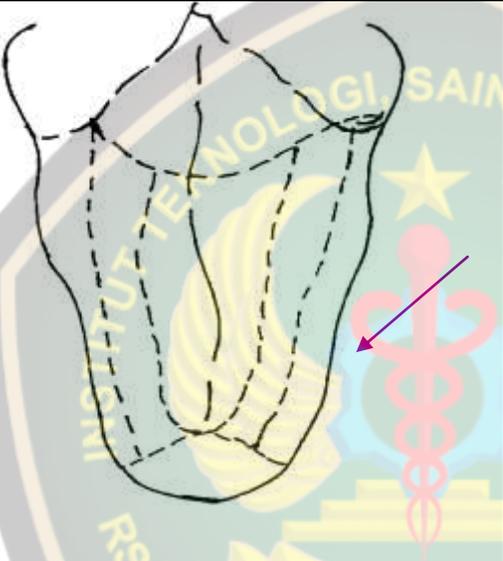
6. Prognosis Setelah Terapi Akupuntur: Baik

Terapi Ke 8 Tanggal 06-04-2020

1. Pemeriksaan Akupuntur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Inspeksi)			
-	Keadaan shen		
	Kondisi tubuh	:	Kurus
	Refleksi gerak / tingkah laku	:	Gerakan leluasa/Tingkah laku terburu-buru
-	Keadaan Tubuh		

		Bentuk tubuh	:	Kurus
		Tengkuk (belakang)		Tidak kaku/leluasa
	-	Keadaan Lidah		
		Otot lidah / Badan lidah		
		- Bentuk	:	Gemuk
		Selaput/lumut lidah		
		- Ketebalan	:	Tebal
		- Kebersihan	:	Bersih
		- Bentuk	:	Kaca
		- Warna	:	Putih
		Topografi organ Zang Fu pada Lidah	:	Ada tapal gigi sebelah kiri
				
2. Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)				
	a.	Pendengaran (auskultasi)		
		- Muntah	:	Tidak Muntah
		- Cegukan		Tidak terdengar cegukan
		- Sendawa	:	Tidak Terdengar sendawa
	b.	Penciuman (olfaksi)		
		- Bau mulut	:	Tidak Ada bau mulut
3. Wawancara (Anamnesis)				
	a.	Keluhan Utama	:	Nyeri Perut, dan penuh, sejak 1 bulan yang lalu
	b.	Keluhan Tambahan	:	Leher sudah tidak terasa kaku, BAB sudah lancar

	c.	Sejarah penyakit sekarang	
		- Keadaan terjadinya penyakit	: Terjadinya perlahan kurang lebih 1 bulan, makan tidak teratur, sesekali kebiasaan makan banyak, suka makan manis, pedas dan minuman dingin
		- Perubahan keadaan penyakit	: Sehabis makan sudah tidak muntah, tidak nyeri, diminum air hangat nyeri berkurang
	e.	Sejarah pola hidup pribadi klien	
		- Sifat pekerjaan yang dilakukan, sifat kerja-istirahat, sifat kehidupan sehari-hari	: Pekerjaan banyak berdiri di depan computer, ruangan ber AC, kurang istirahat
		- Sifat kebiasaan pola makan minum	: Makan tidak teratur, makan sesekali banyak, suka makan pedas, manis, minuman yang dingin
		- Kondisi kejiwaan	: Cemas
		- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh:	
		• Dada/Perut	: Dada sudah tidak berdebar perut terasa enakan tidak nyeri penuh
		- Buang air besar	: BAB sudah lancar setiap hari, jumlah banyak warna kuning lengkt tidak bau
		- Buang air kecil	: Jumlah banyak warna jernih terasa lega
		- Kebiasaan makan minum	: Makan sudah banyak, nafsu makan bertambah, sudah menyukai bau makanan, minum banyak
		- Rasa di mulut	: Terasa tawar
		- Tidur	: Tidur nyenyak
		- Masalah khusus wanita	
		• Masalah haid	: Haid 29 hari, kadang kadang disminore, darah menggumpal,
	4.	Perabaan (Palpasi)	
	a.	Perabaan daerah keluhan	: enak di tekan
	b.	Perabaan titik khusus	: CV.12 Zhongwan enak tekan ST. 36 Zusanl enak tekan

	c.	Perabaan nadi		
		- Nadi umum	:	Tenggelam kuat

2. Diagnosis Akupuntur:

Penyakit : Nyeri Ulu hati (weiwantong)

Sindrom : Retensi makanan dan minuman

3. Perencanaan Terapi Akupuntur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Menghancurkan Makanan, Mengarahkan yang Terhambat.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40
- Kapas steril.
- Alkohol 70%.
- Moksa.

3.3 Pemilihan Titik Akupuntur menggunakan metode *Jin's Three Needle*, dan Cara Manipulasi:

Titik yang Dipakai: 3 Jarum Lambung ditambah *Jianli*.

Tata Laksana Terapi: Manipulasi disedasi, dapat di-Moksa. Selama penjaruman dapat dilakukan Moksa.

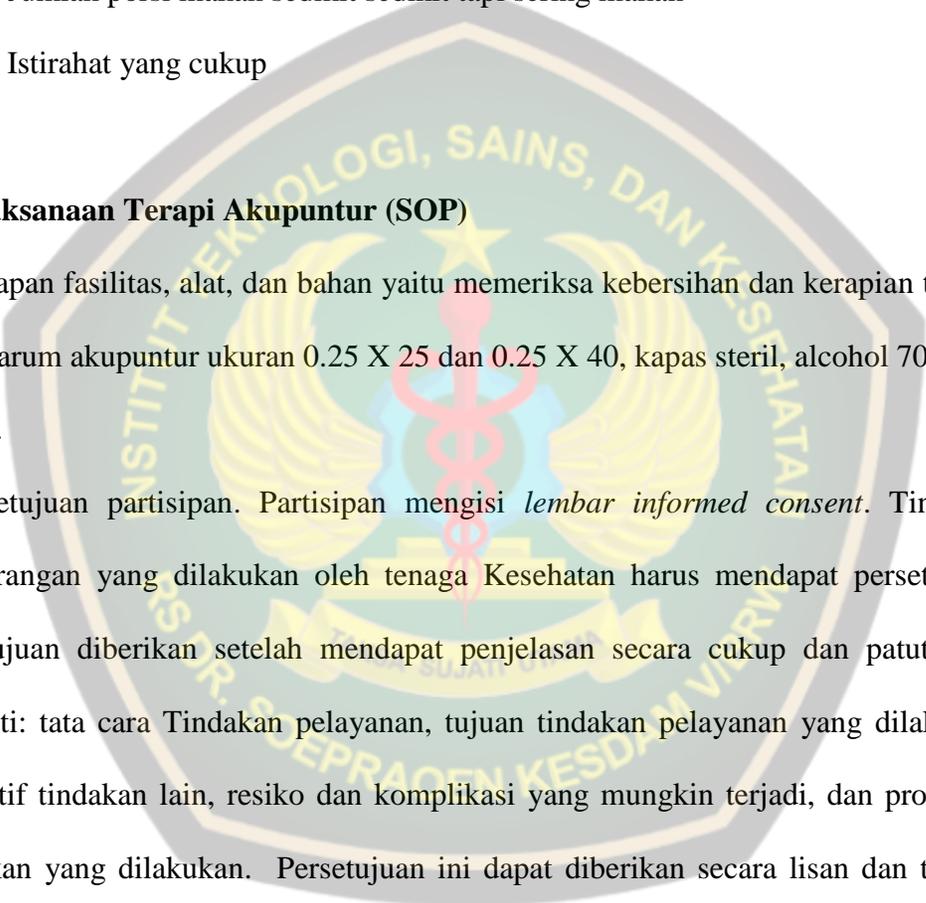
3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupuntur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.
- Makan yang teratur, hindari makanan manis dan pedas
- Hindari minuman dingin dan minum air putih yang banyak
- Setiap makan di kunyah pelan pelan tidak keburur – buru
- Jumlah porsi makan sedikit sedikit tapi sering makan
- Istirahat yang cukup

4. Pelaksanaan Terapi Akupuntur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan yaitu memeriksa kebersihan dan kerapian tempat tidur, jarum akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40, kapas steril, alcohol 70% dan moks. 
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara Tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis Tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan dalam posisi terlentang.

- Dekontaminasi tangan. Tangan peneliti disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapanpun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya virus melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit. Dilakukan manipulasi sedasi.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarumbekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal ditubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat *kusus* (*safety box*)
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil Tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan Tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma/cidera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, saat menusukkan jarum pada daerah perut, menerapkan insersi miring atau dangkal.

- Pengenaan kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula Kembali Ketika Tindakan terapi sudah berakhir.
- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan partisipan disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupuntur dilakukan mengutamakan Kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupuntur:

- Daerah bekas Jarum Akupuntur berwarna merah tidak ada pendarahan dibawah kulit
- Daerah bekas moksa tidak melepuh
- Nyeri perut dan penuh sudah berkurang
- Selaput lidah tebal putih bersih, tidak muntah, terdengar cegukan, sudah tidak bersendawa, , tidak bau mulut, habis makan sudah tidak muntah tidak nyeri diminumin air hangat nyeri berkurang, leher sudah tidak terasa kaku, dada sudah tidak berdebar, perut terasa enakan tidak nyeri/penuh, BAB sudah sudah lancar sudah setiap hari, BAK sudah banyak, makan sudah banyak , nafsu makan bertambah, sudah suka bau makanan, minum banyak, mulut terasa tawar, tidur sudah nyenyak, enak tekan pada daerah keluhan, nadinya tenggelam kuat.
- Partisipan sudah merasakan badannya terasa nyaman

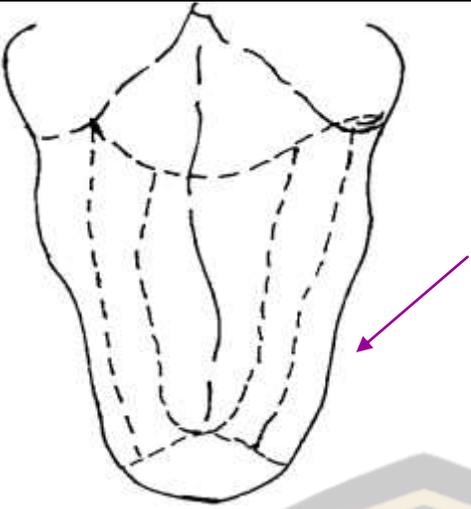
6. Prognosis Setelah Terapi Akupuntur: Baik

Terapi Ke 9 Tanggal 08-04-2020

1. Pemeriksaan Akupuntur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Inspeksi)			
-	Keadaan shen		
	Kondisi tubuh	:	Kurus
	Refleksi gerak / tingkah laku	:	Gerakan leluasa/Tingkah laku terburu-buru
-	Keadaan Tubuh		
	Bentuk tubuh	:	Kurus
	Tengkuk (belakang)		Tidak kaku/leluasa
-	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Bentuk	:	Gemuk
	Selaput/lumut lidah		
	- Ketebalan	:	Tebal
	- Kebersihan	:	Bersih
	- Bentuk	:	Kaca
	- Warna	:	Putih
	Topografi organ Zang Fu pada Lidah	:	Ada tapal gigi sebelah kiri

			
2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)		
	a.	Pendengaran (auskultasi)	
		- Muntah	: Tidak Muntah
		- Cegukan	: Tidak terdengar cegukan
		- Sendawa	: Tidak Terdengar sendawa
	b.	Penciuman (olfaksi)	
		- Bau mulut	: Tidak Ada bau mulut
3.	Wawancara (Anamnesis)		
	a.	Keluhan Utama	: Nyeri Perut, dan penuh, sejak 1 bulan yang lalu
	b.	Keluhan Tambahan	: Leher sudah tidak terasa kaku, BAB sudah lancar
	c.	Sejarah penyakit sekarang	
		- Keadaan terjadinya penyakit	: Terjadinya perlahan kurang lebih 1 bulan, makan tidak teratur, sesekali kebiasaan makan banyak, suka makan manis, pedas dan minuman dingin
		- Perubahan keadaan penyakit	: Sehabis makan sudah tidak muntah, tidak nyeri, diminumin air hangat nyeri berkurang
	e.	Sejarah pola hidup pribadi klien	
		- Sifat pekerjaan yang dilakukan, sifat kerja-istirahat, sifat kehidupan sehari-hari	: Pekerjaan banyak berdiri di depan computer, ruangan ber AC, kurang istirahat

	- Sifat kebiasaan pola makan minum	:	Makan tidak teratur, makan sesekali banyak, suka makan pedas, manis, minuman yang dingin
	- Kondisi kejiwaan	:	Cemas
	- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh:		
	• Dada/Perut	:	Dada sudah tidak berdebar perut terasa enakan tidak nyeri/penuh
	- Buang air besar	:	BAB sudah lancar setiap hari, jumlah banyak warna kuning lengkt tidak bau
	- Buang air kecil	:	Jumlah banyak warna jernih terasa lega
	- Kebiasaan makan minum	:	Makan sudah banyak, nafsu makan bertambah, sudah menyukai bau makanan, minum banyak
	- Rasa di mulut	:	Terasa tawar
	- Tidur	:	Tidur nyenyak
	- Masalah khusus wanita		
	• Masalah haid	:	Haid 29 hari, kadang kadang disminore, darah menggumpal,
4.	Perabaan (Palpasi)		
a.	Perabaan daerah keluhan	:	enak di tekan
b.	Perabaan titik khusus	:	CV.12 Zhongwan enak tekan ST. 36 Zusanl ienak tekan
c.	Perabaan nadi		
	- Nadi umum	:	Tenggelam kuat

2. Diagnosis Akupuntur:

Penyakit : Nyeri Ulu hati (weiwantong)

Sindrom : Retensi makanan dan minuman

3. Perencanaan Terapi Akupuntur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Menghancurkan Makanan, Mengarahkan yang Terhambat.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40
- Kapas steril.
- Alkohol 70%.
- Moksa.

3.3 Pemilihan Titik Akupuntur menggunakan metode *Jin's Three Needle*, dan Cara Manipulasi:

Titik yang Dipakai: 3 Jarum Lambung ditambah *Jianli*.

Tata Laksana Terapi: Manipulasi disedasi, dapat di-Moksa. Selama penjaruman dapat dilakukan Moksa.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupuntur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.
- Makan yang teratur, hindari makanan manis dan pedas
- Hindari minuman dingin dan minum air putih yang banyak
- Setiap makan di kunyah pelan pelan tidak keburur – buru
- Jumlah porsi makan sedikit sedikit tapi sering makan

- Istirahat yang cukup

4. Pelaksanaan Terapi Akupuntur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan yaitu memeriksa kebersihan dan kerapian tempat tidur, jarum akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40, kapas steril, alcohol 70% dan moksa.
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara Tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis Tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan dalam posisi terlentang.
- Dekontaminasi tangan. Tangan peneliti disterilisasi menggunakan alcohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapanpun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya virus melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupuntur yang dipilih disterilisasi menggunakan alcohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupuntur dibiarkan tertancap selama 30 menit. Dilakukan manipulasi sedasi.

- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarumbekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang teringgal ditubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*)
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alcohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil Tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan Tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma/cidera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, saat menusukkan jarum pada daerah perut, menerapkan insersi miring atau dangkal.
- Pengenaan kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula Kembali Ketika Tindakan terapi sudah berakhir.
- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan partisipan disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupuntur dilakukan mengutamakan Kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupuntur:

- Daerah bekas Jarum Akupuntur berwarna merah tidak ada pendarahan dibawah kulit

- Daerah bekas moksa tidak melepuh
- Nyeri perut dan penuh sudah berkurang
- Selaput lidah tebal putih bersih, tidak muntah, terdengar cegukan, sudah tidak bersendawa, , tidak bau mulut, habis makan sudah tidak muntah tidak nyeri diminumin air hangat nyeri berkurang, leher sudah tidak terasa kaku, dada sudah tidak berdebar, perut terasa enakan tidak nyeri/penuh, BAB sudah sudah lancar sudah setiap hari, BAK sudah banyak, makan sudah banyak , nafsu makan bertambah, sudah suka bau makanan, minum banyak, mulut terasa tawar, tidur sudah nyenyak, enak tekan pada daerah keluhan, nadinya tenggelam kuat.
- Partisipan sudah merasakan badannya terasa nyaman

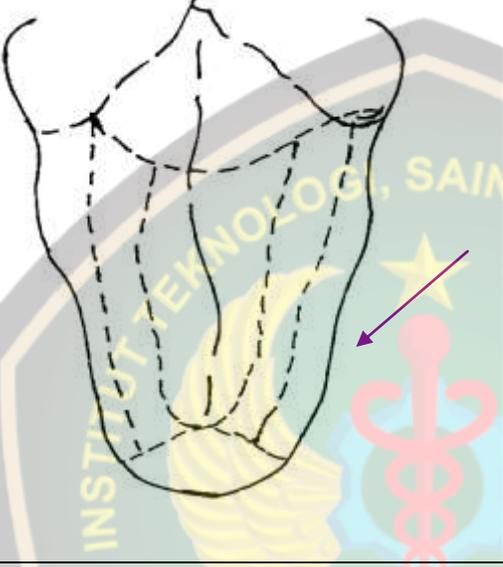
6. Prognosis Setelah Terapi Akupuntur: Baik

Terapi Ke 10 Tanggal 10-04-2020

1. Pemeriksaan Akupuntur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Inspeksi)			
-	Keadaan shen		
	Kondisi tubuh	:	Kurus
	Refleksi gerak / tingkah laku	:	Gerakan leluasa/Tingkah laku terburu-buru
-	Keadaan Tubuh		
	Bentuk tubuh	:	Kurus
	Tengkuk (belakang)		Tidak kaku/leluasa

-	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
-	Bentuk	:	Gemuk
	Selaput/lumut lidah		
-	Ketebalan	:	Tebal
-	Kebersihan	:	Bersih
-	Bentuk	:	Kaca
-	Warna	:	Putih
	Topografi organ Zang Fu pada Lidah	:	Ada tapal gigi sebelah kiri
			
2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)		
a.	Pendengaran (auskultasi)		
	- Muntah	:	Tidak Muntah
	- Cegukan		Tidak terdengar cegukan
	- Sendawa	:	Tidak Terdengar sendawa
b.	Penciuman (olfaksi)		
	- Bau mulut	:	Tidak Ada bau mulut
3.	Wawancara (Anamnesis)		
a.	Keluhan Utama	:	Nyeri Perut, dan penuh, sejak 1 bulan yang lalu
b.	Keluhan Tambahan	:	Leher sudah tidak terasa kaku, BAB sudah lancar
c.	Sejarah penyakit sekarang		
	- Keadaan terjadinya penyakit	:	Terjadinya perlahan kurang lebih 1 bulan, makan tidak

			teratur, sesekali kebiasaan makan banyak, suka makan manis, pedas dan minuman dingin
		- Perubahan keadaan penyakit	: Sehabis makan sudah tidak muntah, tidak nyeri, diminumin air hangat nyeri berkurang
	e.	Sejarah pola hidup pribadi klien	
		- Sifat pekerjaan yang dilakukan, sifat kerja-istirahat, sifat kehidupan sehari-hari	: Pekerjaan banyak berdiri di depan computer, ruangan ber AC, kurang istirahat
		- Sifat kebiasaan pola makan minum	: Makan tidak teratur, makan sesekali banyak, suka makan pedas, manis, minuman yang dingin
		- Kondisi kejiwaan	: Cemas
		- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh:	
		• Dada/Perut	: Dada sudah tidak berdebar perut terasa enakan tidak nyeri/penuh
		- Buang air besar	: BAB sudah lancar setiap hari, jumlah banyak warna kuning lengkt tidak bau
		- Buang air kecil	: Jumlah banyak warna jernih terasa lega
		- Kebiasaan makan minum	: Makan sudah banyak, nafsu makan bertambah, sudah menyukai bau makanan, minum banyak
		- Rasa di mulut	: Terasa tawar
		- Tidur	: Tidur nyenyak
		- Masalah khusus wanita	
		• Masalah haid	: Haid 29 hari, kadang kadang disminore, darah menggumpal,
4. Perabaan (Palpasi)			
	a.	Perabaan daerah keluhan	: enak di tekan
	b.	Perabaan titik khusus	: CV.12 Zhongwan enak tekan ST. 36 Zusanl ienak tekan
	c.	Perabaan nadi	
		- Nadi umum	: Tenggelam kuat

2. Diagnosis Akupuntur:

Penyakit : Nyeri Ulu hati (weiwantong)

Sindrom : Retensi makanan dan minuman

3. Perencanaan Terapi Akupuntur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Menghancurkan Makanan, Mengarahkan yang Terhambat.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40
- Kipas steril.
- Alkohol 70%.
- Moksa.

3.3 Pemilihan Titik Akupuntur menggunakan metode *Jin's Three Needle*, dan Cara Manipulasi:

Titik yang Dipakai: 3 Jarum Lambung ditambah *Jianli*.

Tata Laksana Terapi: Manipulasi disedasi, dapat di-Moksa. Selama penjaruman dapat dilakukan Moksa.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupuntur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.
- Makan yang teratur, hindari makanan manis dan pedas

- Hindari minuman dingin dan minum air putih yang banyak
- Setiap makan di kunyah pelan pelan tidak keburur – buru
- Jumlah porsi makan sedikit sedikit tapi sering makan
- Istirahat yang cukup

4. Pelaksanaan Terapi Akupuntur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan yaitu memeriksa kebersihan dan kerapian tempat tidur, jarum akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40, kapas steril, alkohol 70% dan moksa.
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara Tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis Tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan dalam posisi terlentang.
- Dekontaminasi tangan. Tangan peneliti disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapanpun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya virus melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupuntur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.

- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupuntur dibiarkan tertancap selama 30 menit. Dilakukan manipulasi sedasi.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarumbekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang teringgal ditubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat kusus (*safety box*)
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alcohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil Tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan Tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma/cidera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, saat menusukkan jarum pada daerah perut, menerapkan insersi miring atau dangkal.
- Pengean kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula Kembali Ketika Tindakan terapi sudah berakhir.
- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan partisipan disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupuntur dilakukan mengutamakan Kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupuntur:

- Daerah bekas Jarum Akupuntur berwarna merah tidak ada pendarahan dibawah kulit
- Daerah bekas moksa tidak melepuh
- Nyeri perut dan penuh sudah berkurang
- Selaput lidah tebal putih bersih, tidak muntah, terdengar cegukan, sudah tidak bersendawa, tidak bau mulut, habis makan sudah tidak muntah tidak nyeri diminumin air hangat nyeri berkurang, leher sudah tidak terasa kaku, dada sudah tidak berdebar, perut terasa enakan tidak nyeri/penuh, BAB sudah sudah lancar sudah setiap hari, BAK sudah banyak, makan sudah banyak, nafsu makan bertambah, sudah suka bau makanan, minum banyak, mulut terasa tawar, tidur sudah nyenyak, enak tekan pada daerah keluhan, nadinya tenggelam kuat.
- Partisipan sudah merasakan badannya terasa nyaman

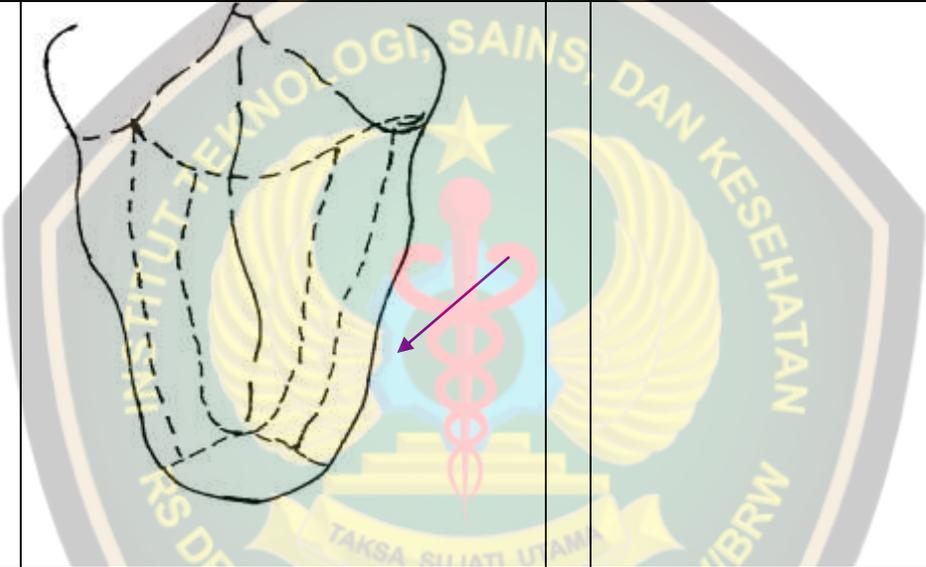
6. Prognosis Setelah Terapi Akupuntur: Baik

Terapi Ke 11 Tanggal 12-04-2020

1. Pemeriksaan Akupuntur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1.	Pengamatan (Inspeksi)		
-	Keadaan shen		
	Kondisi tubuh	:	Kurus
	Refleksi gerak / tingkah laku	:	Gerakan leluasa/Tingkah laku terburu-buru

-	Keadaan Tubuh		
	Bentuk tubuh	:	Kurus
	Tengkuk (belakang)		Tidak kaku/leluasa
-	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Bentuk	:	Gemuk
	Selaput/lumut lidah		
	- Ketebalan	:	Tebal
	- Kebersihan	:	Bersih
	- Bentuk	:	Kaca
	- Warna	:	Putih
	Topografi organ Zang Fu pada Lidah	:	Ada tapal gigi sebelah kiri
			
2. Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)			
a.	Pendengaran (auskultasi)		
	- Muntah	:	Tidak Muntah
	- Cegukan		Tidak terdengar cegukan
	- Sendawa	:	Tidak Terdengar sendawa
b.	Penciuman (olfaksi)		
	- Bau mulut	:	Tidak Ada bau mulut
3. Wawancara (Anamnesis)			
a.	Keluhan Utama	:	Nyeri Perut, dan penuh, sejak 1 bulan yang lalu

	b.	Keluhan Tambahan	:	Leher sudah tidak terasa kaku, BAB sudah lancar
	c.	Sejarah penyakit sekarang		
		- Keadaan terjadinya penyakit	:	Terjadinya perlahan kurang lebih 1 bulan, makan tidak teratur, sesekali kebiasaan makan banyak, suka makan manis, pedas dan minuman dingin
		- Perubahan keadaan penyakit	:	Sehabis makan sudah tidak muntah, tidak nyeri, diminum air hangat nyeri berkurang
	e.	Sejarah pola hidup pribadi klien		
		- Sifat pekerjaan yang dilakukan, sifat kerja-istirahat, sifat kehidupan sehari-hari	:	Pekerjaan banyak berdiri di depan computer, ruangan ber AC, kurang istirahat
		- Sifat kebiasaan pola makan minum	:	Makan tidak teratur, makan sesekali banyak, suka makan pedas, manis, minuman yang dingin
		- Kondisi kejiwaan	:	Cemas
		- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh:		
		• Dada/Perut	:	Dada sudah tidak berdebar perut terasa enakan tidak nyeri/penuh
		- Buang air besar	:	BAB sudah lancar setiap hari, jumlah banyak warna kuning lengkt tidak bau
		- Buang air kecil	:	Jumlah banyak warna jernih terasa lega
		- Kebiasaan makan minum	:	Makan sudah banyak, nafsu makan bertambah, sudah menyukai bau makanan, minum banyak
		- Rasa di mulut	:	Terasa tawar
		- Tidur	:	Tidur nyenyak
		- Masalah khusus wanita		
		• Masalah haid	:	Haid 29 hari, kadang kadang disminore, darah menggumpal,
4. Perabaan (Palpasi)				
	a.	Perabaan daerah keluhan	:	enak di tekan
	b.	Perabaan titik khusus	:	CV.12 Zhongwan enak tekan

				ST. 36 Zusanl enak tekan
	c.	Perabaan nadi		
		- Nadi umum	:	Tenggelam kuat

2. Diagnosis Akupuntur:

Penyakit : Nyeri Ulu hati (weiwantong)

Sindrom : Retensi makanan dan minuman

3. Perencanaan Terapi Akupuntur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Menghancurkan Makanan, Mengarahkan yang Terhambat.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40
- Kapas steril.
- Alkohol 70%.
- Moksa.

3.3 Pemilihan Titik Akupuntur menggunakan metode *Jin's Three Needle*, dan

Cara Manipulasi:

Titik yang Dipakai: 3 Jarum Lambung ditambah *Jianli*.

Tata Laksana Terapi: Manipulasi disedasi, dapat di-Moksa. Selama penjaruman dapat dilakukan Moksa.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupuntur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.
- Makan yang teratur, hindari makanan manis dan pedas
- Hindari minuman dingin dan minum air putih yang banyak
- Setiap makan di kunyah pelan pelan tidak keburur – buru
- Jumlah porsi makan sedikit sedikit tapi sering makan
- Istirahat yang cukup

4. Pelaksanaan Terapi Akupuntur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan yaitu memeriksa kebersihan dan kerapian tempat tidur, jarum akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40, kapas steril, alcohol 70% dan moksa.
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara Tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis Tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan dalam posisi terlentang.
- Dekontaminasi tangan. Tangan peneliti disterilisasi menggunakan alcohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapanpun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.

- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya virus melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit. Dilakukan manipulasi sedasi.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarumbekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang teringgal ditubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*)
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil Tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan Tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma/cidera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, saat menusukkan jarum pada daerah perut, menerapkan insersi miring atau dangkal.
- Pengenaan kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula Kembali Ketika Tindakan terapi sudah berakhir.

- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan partisipan disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azas kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupuntur dilakukan mengutamakan Kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupuntur:

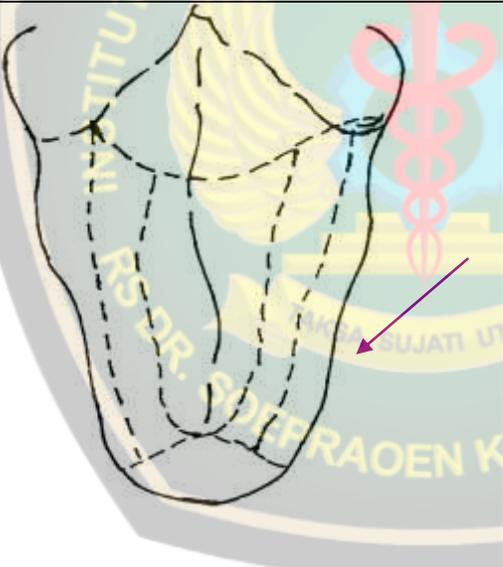
- Daerah bekas Jarum Akupuntur berwarna merah tidak ada pendarahan dibawah kulit
- Daerah bekas moksa tidak melepuh
- Nyeri perut dan penuh sudah berkurang
- Selaput lidah tebal putih bersih, tidak muntah, tidak terdengar cegukan, sudah tidak bersendawa, tidak bau mulut, habis makan sudah tidak muntah tidak nyeri diminum air hangat nyeri berkurang, leher sudah tidak terasa kaku, dada sudah tidak berdebar, perut terasa enakan tidak nyeri/penuh, BAB sudah sudah lancar sudah setiap hari, BAK sudah banyak, makan sudah banyak, nafsu makan bertambah, sudah suka bau makanan, minum banyak, mulut terasa tawar, tidur sudah nyenyak, enak tekan pada daerah keluhan, nadinya tenggelam kuat.

6. Prognosis Setelah Terapi Akupuntur: Baik

Terapi Ke 12 Tanggal 14-04-2020

1. Pemeriksaan Akupuntur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Inspeksi)			
-	Keadaan shen		
	Kondisi tubuh	:	Kurus
	Refleksi gerak / tingkah laku	:	Gerakan leluasa/Tingkah laku terburu-buru
-	Keadaan Tubuh		
	Bentuk tubuh	:	Kurus
	Tengkuk (belakang)		Tidak kaku/leluasa
-	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Bentuk	:	Gemuk
	Selaput/lumut lidah		
	- Ketebalan	:	Tebal
	- Kebersihan	:	Bersih
	- Bentuk	:	Kaca
	- Warna	:	Putih
	Topografi organ Zang Fu pada Lidah	:	Ada tapal gigi sebelah kiri
			
2. Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)			
a.	Pendengaran (auskultasi)		
	- Muntah	:	Tidak Muntah
	- Cegukan		Tidak terdengar cegukan
	- Sendawa	:	Tidak Terdengar sendawa

	b.	Penciuman (olfaksi)		
		- Bau mulut	:	Tidak Ada bau mulut
3.	Wawancara (Anamnesis)			
	a.	Keluhan Utama	:	Nyeri Perut, dan penuh, sejak 1 bulan yang lalu
	b.	Keluhan Tambahan	:	Leher sudah tidak terasa kaku, BAB sudah lancar
	c.	Sejarah penyakit sekarang		
		- Keadaan terjadinya penyakit	:	Terjadinya perlahan kurang lebih 1 bulan, makan tidak teratur, sesekali kebiasaan makan banyak, suka makan manis, pedas dan minuman dingin
		- Perubahan keadaan penyakit	:	Sehabis makan sudah tidak muntah, tidak nyeri, diminum air hangat nyeri berkurang
	e.	Sejarah pola hidup pribadi klien		
		- Sifat pekerjaan yang dilakukan, sifat kerja-istirahat, sifat kehidupan sehari-hari	:	Pekerjaan banyak berdiri di depan computer, ruangan ber AC, kurang istirahat
		- Sifat kebiasaan pola makan minum	:	Makan tidak teratur, makan sesekali banyak, suka makan pedas, manis, minuman yang dingin
		- Kondisi kejiwaan	:	Cemas
		- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh:		
		• Dada/Perut	:	Dada sudah tidak berdebar perut terasa enakan tidak nyeri/penuh
		- Buang air besar	:	BAB sudah lancar setiap hari, jumlah banyak warna kuning lengkt tidak bau
		- Buang air kecil	:	Jumlah banyak warna jernih terasa lega
		- Kebiasaan makan minum	:	Makan sudah banyak, nafsu makan bertambah, sudah menyukai bau makanan, minum banyak
		- Rasa di mulut	:	Terasa tawar
		- Tidur	:	Tidur nyenyak
		- Masalah khusus wanita		

		• Masalah haid	:	Haid 29 hari, kadang kadang disminore, darah menggumpal,
4.	Perabaan (Palpasi)			
	a.	Perabaan daerah keluhan	:	enak di tekan
	b.	Perabaan titik khusus	:	CV.12 Zhongwan enak tekan ST. 36 Zusanl enak tekan
	c.	Perabaan nadi		
		- Nadi umum	:	Tenggelam kuat

2. Diagnosis Akupuntur:

Penyakit : Nyeri Ulu hati (weiwantong)

Sindrom : Retensi makanan dan minuman

3. Perencanaan Terapi Akupuntur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Menghancurkan Makanan, Mengarahkan yang Terhambat.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40
- Kapas steril.
- Alkohol 70%.
- Moxsa.

3.3 Pemilihan Titik Akupuntur menggunakan metode *Jin's Three Needle*, dan

Cara Manipulasi:

Titik yang Dipakai: 3 Jarum Lambung ditambah *Jianli*.

Tata Laksana Terapi: Manipulasi disedasi, dapat di-Moxsa. Selama penjaruman dapat dilakukan Moxsa.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupuntur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 hari sekali sebanyak 12 kali terapi.
- Makan yang teratur, hindari makanan manis dan pedas
- Hindari minuman dingin dan minum air putih yang banyak
- Setiap makan di kunyah pelan pelan tidak keburur – buru
- Jumlah porsi makan sedikit sedikit tapi sering makan
- Istirahat yang cukup

4. Pelaksanaan Terapi Akupuntur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan yaitu memeriksa kebersihan dan kerapian tempat tidur, jarum akupuntur ukuran 0.25 X 25 dan 0.25 X 40, kapas steril, alcohol 70% dan moksa.
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara Tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis Tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan dalam posisi terlentang.

- Dekontaminasi tangan. Tangan peneliti disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapanpun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya virus melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit. Dilakukan manipulasi sedasi.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarumbekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal ditubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat *kusus* (*safety box*)
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil Tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan Tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma/cidera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, saat menusukkan jarum pada daerah perut, menerapkan insersi miring atau dangkal.

- Pengenaan kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula Kembali Ketika Tindakan terapi sudah berakhir.
- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan partisipan disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupuntur dilakukan mengutamakan Kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupuntur:

- Daerah bekas Jarum Akupuntur berwarna merah tidak ada pendarahan dibawah kulit
- Daerah bekas moksa tidak melepuh
- Nyeri perut dan penuh sudah berkurang
- Selaput lidah tebal putih bersih, tidak muntah, terdengar cegukan, sudah tidak bersendawa, , tidak bau mulut, habis makan sudah tidak muntah tidak nyeri diminumin air hangat nyeri berkurang, leher sudah tidak terasa kaku, dada sudah tidak berdebar, perut terasa enakan tidak nyeri/penuh, BAB sudah sudah lancar sudah setiap hari, BAK sudah banyak, makan sudah banyak , nafsu makan bertambah, sudah suka bau makanan, minum banyak, mulut terasa tawar, tidur sudah nyenyak, enak tekan pada daerah keluhan, nadinya tenggelam kuat.
- Partisipan sudah merasakan badannya terasa nyaman

6. Prognosis Setelah Terapi Akupuntur: Baik

4.2 Diagnosis Kasus

Tatalaksana sindrom retensi makanan dan minuman di lambung

Partisipan telah dilakukan diagnosis dengan 4 cara pemeriksaan:

Partisipan mengeluhkan gangguan nyeri epigastrium. Hal tersebut sudah berlangsung hampir 1 bulan. Selain itu partisipan merasakan sulit tidur, BAB tidak lancar, muntah, bau mulut, bersendawa perut terasa nyeri dan penuh, tidak nafsu makan, tidak suka bau makanan, mulut terasa asam, kebiasaan makan porsi banyak, suka manis pedas serta minuman dingin, selaput lidah putih tebal berminyak kotor, nadi licin.

Maka diagnosis dalam kasus ini adalah banyaknya retensi makanan dan minuman di lambung yang banyak terdapat hasil pemeriksaan partisipan. Ini adalah pola ekseks interior, ini dapat dikaitkan dengan Dingin atau Panas, dalam hal ini selaput lidah akan menjadi putih atau kuning. Sebagian besar gejala disebabkan oleh obstruksi makanan di lambung yang mencegah Qi lambung turun, sehingga mual, muntah, rasa penuh, sendawa dan regurgitasi asam. Nafas yang busuk disebabkan karena fermentasi makanan di lambung terlalu lama. Retensi makanan yang berkepanjangan di lambung menciptakan penghalang di Jiao tengah dan mencegah Qi Jantung turun. Hal ini menyebabkan Pikiran terganggu pada malam hari yang mengakibatkan sulit tidur. Denyut nadi licin menunjukkan adanya makanan yang tidak tercerna. Untuk menunjang pernyataan tersebut di atas, telah dilakukan terapi sebanyak 12 kali terapi. Pada kunjungan ke 1, setelah dilakukan akupunktur ke 1 partisipan merasakan badan terasa nyaman. Pada kunjungan ke 4 partisipan baru merasakan banyak perubahannya. Pada pertemuan ke 8 partisipan sudah tidak merasakan nyeri sampai pada sesi terapi ke 12 kali terapi. Partisipan sudah merasa

sedikit nyaman dengan keadaannya yang saat ini, Partisipan juga puas dengan hasil terapi yang dijalannya selama ini.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Aktivitas partisipan dan pola makan minum serta kegiatan partisipan sehari-hari di tempat kerja dan di rumah tidak dapat dikontrol setiap saat oleh peneliti.

4.4 Pembahasan hasil penelitian

Prinsip dan cara terapi pada kasus sindrom retensi makanan dan minuman di lambung yaitu dengan Menghancurkan Makanan, Mengarahkan yang Terhambat. Dengan menggunakan metode *Jin's Three Needle* yaitu menggunakan: 3 titik Jarum Lambung ditambah *Jianli*. Manipulasi disedasi, dapat di-Moksa. Selama penjaruman dapat dilakukan Moksa.

Pada kunjungan ke 1, setelah dilakukan akupuntur ke 1 partisipan merasakan badan tearsa nyaman. Pada kunjungan ke 4 partisipan baru merasakan banyak perubahannya. Pada pertemuan ke 8 partisipan sudah tidak merasakan nyeri sampai pada sesi terapi ke 12 kali terapi. Partisipan sudah merasa sedikit nyaman dengan keadaannya yang saat ini, Partisipan juga puas dengan hasil terapi yang dijalannya selama ini.

4.5 Mekanisme Akupuntur

Kualitas perbaikan keluhan pada kasus gastritis untuk sindrom Retensi Makanan dan minuman dengan Akupuntur pada titik *Zusanli* (ST.36), *Zhongwan*

(CV. 12), *Neiguan* (PC. 6) dan titik tambahan *Jianli* (CV.11) sangat efektif untuk memperbaiki keluhan-keluhan yang di timbulkan oleh Gastritis. Hal ini didukung oleh teori yang menyebutkan bahwa titik *Zhongwan* merupakan titik *Mu* dan titik *Zusanli* merupakan titik *He* Bawah, rangkaian kedua titik merupakan formula *Mu He* Bawah untuk terapi penyakit organ *Fu*, berfungsi dapat melonggarkan mengatur *Qi* lambung, mengarahkan yang mandek, dan menghentikan nyeri lambung. *Neiguan* (PC.6). berfungsi menenangkan pikiran/hati dan menghentikan mual muntah serta mengatur jiao tengah. *Jianli* (CV.11) berfungsi mengatasi nyeri lambung, muntah, diare, defisiensi limpa dan lambung. Sehingga keluhan-keluhan yang di rasakan partisipan diatas bisa teratasi dengan baik dan hasil terapi akupuntur yang di berikan sangat efektif.

